

THE EFFECT OF PRINCIPALS' LEADERSHIP STYLES ON TEACHERS' PERFORMANCE AT PUBLIC ELEMENTARY SCHOOLS IN KECAMATAN SOROMANDI, BIMA DISTRICT

Ikang Susmita¹, Muhammad Basri², Muhammad Nawir³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

¹ikangsusmitamita@yahoo.co.id, ²Basri.ppkhb@yahoo.com, ³muhammadnawir@unismuh.ac.id

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SD NEGERI SE-KECAMATAN SOROMANDI KABUPATEN BIMA

ARTICLE HISTORY

Submitted:
27 Februari 2020
27th February 2020

Accepted:
05 Oktober 2020
05th October 2020

Published:
25 Oktober 2020
25th October 2020

ABSTRACT

Abstract: This study aimed to determine the effect of principals' leadership style on the teachers' performance at public elementary schools in Kecamatan Soromandi, Kabupaten Bima. The research utilized a quantitative approach. The population in this study were 128 elementary school teachers in Kecamatan Soromandi, Kabupaten Bima. From the population, 50 teachers were taken as the samples by using probability sampling techniques. The data were collected through a questionnaire. The assumption test was the normality and linearity test while the hypotheses were examined by using simple regression analysis. The results of this study concluded that the Leadership Style Dominantly Performed by Principals at Public Elementary Schools in Kecamatan Soromandi, Kabupaten Bima was Democratic Leadership Style with a score of 67.43%, in a strong correlation and Transactional Leadership Style was in a low correlation with a score of 32.57%. Meanwhile, the teachers' performance at public elementary schools in Kecamatan Soromandi, Kabupaten Bima was in a strong correlation with a score of 60.54%. Furthermore, the Principals' Leadership Style Affected the Teachers' Performance at Public Elementary Schools in Kecamatan Soromandi, Kabupaten Bima which was shown by a value of 63.90% with a significance of $0.00 < 0.05$. The score of the influence of principals' leadership style on teachers' performance was 63.90% and was strongly correlated.
Keywords: Principals' Leadership Style, Teachers' Performance

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima yang jumlah gurunya sebanyak 128 guru dan jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan teknik probability sampling adalah sebanyak 50 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas dan linieritas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana, hasilnya menyimpulkan bahwa dari beberapa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di Indonesia, adapun Gaya Kepemimpinan yang Digunakan oleh Kepala Sekolah SD Negeri se-Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima lebih dominan menggunakan Gaya Kepemimpinan Demokratis dengan skor nilai 67.43% berada di korelasi kuat dan Gaya Kepemimpinan Transaksional dengan skor nilai 32.57% berada dikorelasi rendah. Adapun Kinerja Guru SD Negeri se-Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima berada di korelasi kuat dengan skor nilai 60.54%. Dan selanjutnya Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima yang ditunjukkan dengan nilai sebesar 63.90% dengan signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$ dan besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 63.90% dan berada dikorelasi kuat.
Kata Kunci: gaya kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru

CITATION

Susmita, I., Basri, M., & Nawir, M. (2020). The Effect of Principals' Leadership Styles on Teachers' Performance at Public Elementary Schools in Kecamatan Soromandi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9 (5), 581-592. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i5.7870>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan gejala dan kelengkapan kebutuhan manusia yang sangat penting dalam kehidupan manusia itu sendiri. Manusia pada hakikatnya tak hanya akan tergantung pada alam tanpa adanya pengaruh lain. Dengan kata lain bahwa manusia itu akan dapat melepaskan diri dari pergaulan dengan sesamanya. Dalam proses itulah muncul pengaruh yang akan didapat oleh manusia dari manusia lain yang membawa perubahan sikap atas manusia yang dipengaruhinya.

Dalam kaitan dengan itu maka kegiatan pendidikan merupakan proses untuk mengubah manusia dari kondisi tertentu terhadap kondisi lainnya. Dengan kata lain, maka dengan pendidikan perubahan akan nampak dalam proses perubahan pikiran manusia, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, karena pendidikan adalah suatu hal yang mutlak yang harus dipenuhi dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup manusia khususnya bangsa Indonesia, agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain, karena itu sistem pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pada peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan. Untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global diperlukan perubahan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan membutuhkan kepala sekolah yang mampu memimpin dan mengelola sekolah dengan profesional. Wiyono(2017) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Hal tersebut dikarenakan kepala sekolah memiliki peran penting untuk melakukan peningkatan dan pengembangan sekolah secara berkelanjutan. Kepala sekolah membutuhkan kompetensi yang memadai. Ini bertujuan agar setiap permasalahan dan pengembangan

sekolah dapat dilakukan oleh kepala sekolah. Adapun kompetensi yang dibutuhkan oleh kepala sekolah adalah (1) kompetensi personal (2) manajerial (3) supervisi (4) entrepreneurship dan (5) sosial (Wiyono, 2017).

Silfianti (2013) "Kepemimpinan Dalam Manajemen", menemukan beberapa fenomena kritis terhadap kondisi sekolah yang dikaitkan dengan ketidakmampuan kepala sekolah mewujudkan kepala sekolah yang efektif di Indonesia diantaranya: pertama, kepala sekolah masih kurang mampu dalam memelihara fasilitas sekolah. Fasilitas belajar tidak terkelola dengan baik sehingga mengakibatkan suasana belajar di lingkungan sekolah tidak begitu efektif. Misalnya adalah kondisi kursi, meja, dan lemari yang sudah rusak. Kondisi yang demikian ini membuat siswa tidak nyaman untuk belajar.

Kedua, kepala sekolah tidak mampu menciptakan suasana sekolah yang kondusif. Hubungan diantara sesama guru dan staf kependidikan lainnya sering sekali tidak baik. Akibatnya tidak lingkungan kerja di sekolah tidak baik karena ada beberapa guru memiliki konflik interpersonal dengan guru atau staf kependidikan lainnya.

Ketiga, kepala sekolah juga kurang mampu melibatkan para personil sekolah supaya aktif dalam berbagai kegiatan di sekolah. Lemahnya kemampuan kepala sekolah dalam melibatkan para personil sekolah baik guru maupun tenaga kependidikan menjadi permasalahan mendasar di sekolah. Artinya, baik guru maupun tenaga kependidikan tidak dapat memaksimalkan kontribusinya dalam mewujudkan pengembangan sekolah karena kepala sekolah tidak berkompeten untuk pemberdayaan sumberdaya manusia yang ada di sekolah.

Keempat, kepala sekolah juga tidak mampu mengarahkan para guru supaya menyusun dan mengembangkan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kecendrungan guru adalah menggunakan RPP dari sekolah lain atau hanya menggunakan RPP dari situs internet. Dalam kasus ini

sebenarnya, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pengajaran telah gagal.

Kelima, kepala sekolah cenderung tidak melibatkan para guru dalam komite sekolah untuk pengambilan keputusan. Kepala sekolah selalu mendominasi dalam setiap pengambilan keputusan. Kepala sekolah selalu mendominasi dalam setiap pengambilan keputusan. Kemampuan kepala sekolah secara sosial maupun kooperatif adalah penyebab utamanya.

Dengan demikian, ada beberapa gaya kepemimpinan yang dapat diimplementasikan oleh kepala sekolah di Indonesia ketika mengelola sekolah supaya efektif dan mencapai tujuan pendidikan, yaitu kepemimpinan manajerial, kepemimpinan transformasional, kepemimpinan transaksional, pengajaran (Bass, 2008; 2015), dan positif (Chen, Tsai, Chen dan Wu, 2016).

Oleh karena itu pendidikan memerlukan panetaan yang profesional. Hal itu diperlukan personal yang mampu dan tangguh. Dari hal inilah yang kita sebut sebagai pemimpin pendidikan. Seorang pemimpin tidak saja dituntut menguasai teori tetapi juga terampil menerapkan dalam situasi yang praktis di era kerja. Jika seorang pemimpin pendidikan di samping memiliki bekal kepemimpinan dari teori yang bersifat eksteren tetapi juga pembina potensi yang dibawa sejak lahir atas anugrah ilahi, namun orang dapat melatihnya agar dapat

menjadi pemimpin yang tangguh, mampu serta terampil.

Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah SD se- Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima harus digerakkan sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi kalangan staf guru, baik itu secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu, perilaku seorang yang memegang kunci dalam perbaikan administrasi dan pengajaran harus mampu menggerakkan kegiatan atau dalam rangka inovasi dibanding metode pengajaran serta dalam bentuk manajemen kelas yang efektif. Sehingga mutu pendidikan akan lebih baik dan berkualitas baik itu pendidikan umumnya maupun pada agamanya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi gaya kepemimpinan kepala sekolah SD negeri se-Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.
2. Untuk mengetahui kinerja guru SD negeri se-Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD negeri se-Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

KAJIAN TEORI

1. Konsep Mengenai Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah sangat kompleks dan memiliki berbagai konsep. Northouse (2013) memfokuskan konsep kepemimpinan hanya pada empat komponen penting, yaitu (1) pengaruh, (2) proses, (3) komunitas, (4) tujuan bersama. Tetapi Abbas (2014) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan segala sumber daya yang ada dalam organisasi, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Meskipun ada perbedaan tentang konsep kepemimpinan, tetapi teori kepemimpinan

karena kinan tetap saja memberikan kontribusi penting dalam berbaagai bidang termaksud pendidikan.

Kepemimpinan dalam pendidikan menjadi sangat penting karena kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan. Beberapa hasil studi baru telah menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas sekolah (Boonla, 2013; Moorosi dan Bantwini &, 2016; Boonla & Treputharat, 2014).

Sebenarnya dengan adanya kemampuan yang memadai dan gaya kepemimpinan yang sesuai, kepala sekolah pasti mampu mewujudkan kepala sekolah yang efektif. Namun karena kendala dalam memahami dan mengimplementasikan gaya-gaya kepemimpinan pendidikan di sekolah, sekolah tidak begitu berhasil sebagai wadah pendidikan.

Dengan demikian, ada beberapa gaya kepemimpinan yang dapat di implementasikan oleh kepala sekolah di Indonesia ketika mengelolah sekolah supaya efektif dan mencapai tujuan pendidikan, yaitu kepemimpinan manajerial, kepemimpinan transformasional, kependidikan transaksional, pengajaran (Bass, 2008; 2015), dan positif (Chen, Tsai, Chen & Wu, 2016).

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan

melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.

3. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Pengertian kinerja guru menurut Drucker (Sukarno Andly Yahya, 2013: 9) adalah tingkat prestasi atau hasil nyata yang dicapai dipergunakan untuk memperoleh suatu hasil positif. Menurut Whitmore (Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, 2012:59) kinerja adalah “pelaksanaan fungsi, fungsi yang dituntut dari seseorang”. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang di bebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan waktu (Hasibuan, 1997:82). Lebih lanjut, Hasibuan mengungkapkan bahwa kinerja merupakan gabungan tiga faktor penting yaitu kemampuan dan minat seseorang pekerja, kemampuan serta penerimaan atas penjelasan delegasi tugas peran serta pekerja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ec-poostfacto*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif artinya informasi atau data yang disajikan berupa angka.

Penelitian ini dilaksanakan di SD negeri Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian karena lokasi penelitian ini berada pada posisi yang strategis, sehingga dapat memudahkan sekolah-sekolah tersebut untuk maju dan berkembang. Peneliti memilih lokasi ini guna untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD negeri Kecamatan Soromandi. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan, dari bulan September sampai bulan Oktober 2019.

Instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Pada saat menyusun instrumen terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan, hal ini mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 120) sebagai berikut :

- 1) Menetapkan variabel-variabel yang ingin diteliti
- 2) Memberikan definisi operasional dan variabel-variabel yang telah ditetapkan
- 3) Menentukan indikator yang ingin diukur
- 4) Menjabarkan indikator menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan

Berdasarkan teori yang telah disajikan dalam bab sebelumnya maka dapat dikemukakan indikator-indikator dari variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi instrumen sebelum Uji Coba untuk Mengukur Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel X	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		(+)	(-)	
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	1) Pengambilan keputusan	23	2,13	3
	2) Pembagian tugas kepada bawahan	25	8,10,14	4
	3) Inisiatif bawahan	26	6,12	3
	4) Pemberian sanksi/ atau hukuman	28,30	15,21	4
	5) Pemberian penghargaan terhadap prestasi	29	1,19	3
	6) Menjalin komunikasi	3,4,5	7	4
	7) Monitoring pelaksanaan tugas	17,24	7,9,16	5
	8) Rapat kerja	27,20	18,22	4
Jumlah Butir Tes				30

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum membahas tentang berapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, berikut akan dibahas terlebih dahulu tentang masing-masing variabel yang ada. Sebagai variabel X yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah dan sebagai variabel Y kinerja guru yang pada penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Untuk lebih jelasnya berikut uraian masing-masing variabel.

Hasil penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang di ajukan dalam tesis

ini. Peneliti menetapkan 3 rumusan masalah yang akan dijawab. Rumusan masalah ini menggunakan teknis analisis data regresi sederhana dengan bantuan SPSS 23.

1. Gaya Kepemimpinan yang Digunakan oleh Kepala Sekolah SD Negeri se-Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

Berikut Gaya Kepemimpinan 6 Kepala Sekolah yang merupakan subyek dalam penelitian ini yang telah diambil menggunakan angket sebagaimana yang terdapat dalam tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Kepala Sekolah	Gaya Kepemimpinan yang di gunakan	Jumlah %
1.	Kepala Sekolah SDN Bajo	Gaya Kepemimpinan Demokratis	66.6%
		Gaya Kepemimpinan Transaksional	33.4%
2.	Kepala Sekolah SDN Sarita	Gaya Kepemimpinan Manajerial,	50.00%
		Gaya Kepemimpinan Demokratis	50.00%
3.	Kepala Sekolah SDN 004 Wadukopa	Gaya Kepemimpinan Demokratis	70.0%
		Gaya Kepemimpinan Transformasioanal	30.0%
4.	Kepala Sekolah SDN Inpres Punt	Gaya Kepemimpinan Transaksional	40.0%
		Gaya Kepemimpinan Demokratis	60.0%
5.	Kepala Sekolah SDN Lewintana	Gaya Kepemimpinan Demokratis	75.0%
		Gaya Kepemimpinan Pengajaran	25.0%
6.	Kepala Sekolah SDN Lewidewa	Gaya Kepemimpinan Transaksional	17.0%
		Gaya Kepemimpinan Demokratis	83.0%

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti, 2020

Adapun gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah SD negeri se-

Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima dapat kita lihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Gaya Kepemimpinan

No	Kepala Sekolah	Gaya Kepemimpinan yang Digunakan	Jumlah Skor %
1.	Kepala Sekolah SDN Bajo Kepala Sekolah SDN Sarita Kepala Sekolah SDN 004 Wadukopa Kepala Sekolah SDN Inpres Punti Kepala Sekolah SDN Lewintana Kepala Sekolah SDN Lewidewa Jumlah	Demokratis	67.43% 67.43%
2.	Kepala Sekolah Kepala Sekolah SDN Bajo Kepala Sekolah SDN Inpres Punti Kepala Sekolah SDN Lewidewa Jumlah	Transaksional	 30.13% 30.13%
3.	Kepala Sekolah SDN Sarita Jumlah	Menejerial	50.00% 50.00%
4.	Kepala Sekolah SDN 004 Wadukopa Jumlah	Transformasional	30.00% 30.00%
5.	Kepala Sekolah SDN Lewintana Jumlah	Pengajaran	25.00% 25.00%

Hasil tabel di atas yaitu berbagai macam gaya kepemimpinan, baik itu gaya kepemimpinan manajerial, gaya kepemimpinan transaksional, gaya kepemimpinan transformasional, gaya kepemimpinan pengajaran maupun gaya kepemimpinan positif tetapi dari hasil angket yang ada pada tabel diatas yang diteliti oleh peneliti, Kepala Sekolah SD Negeri se-Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima, dari ke enam sekolah tersebut lebih dominan menggunakan Gaya Kepemimpinan Demokratis yaitu sebesar 67.43% dan berada dikorelasi kuat sedangkan

gaya kepemimpinan Transaksional sebesar 32.57% dan berada di korelasi rendah. Jadi peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan data yang diolah oleh peneliti bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah SD Negeri se- Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima ialah Gaya Kepemimpinan Demokratis.

Adapun tahap pelaksanaan analisis meliputi : (1) uji persyaratan analisis, dan (2) uji hipotesis.

1. Pengujian Persyaratan Analisis

Hasil pengujian persyaratan analisis tersebut adalah 0.001 menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan di bab II yaitu

gaya kepemimpinan kepala sekolah yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

a. Uji Normalitas

Diperoleh hasil perhitungan uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	17.7983323
Most Extreme	Absolute	.169
Differences	Positive	.143
	Negative	-.169
Test Statistic		.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah menggunakan aplikasi SPSS

Dari output tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.sig 2-tailed) sebesar 0.001, maka nilai residual telah berdistribusi normal untuk masing-masing data telah terpenuhi bahwa mengikuti sebaran normal.

2. Kinerja Guru SD Negeri se-Kecamatan Soromandi Kabuten Bima

Adapun hasil dari kinerja guru,yang di peroleh dari angket yang sudah disebar terhadap 50 orang guru yang merupakan guru SD Negeri se- Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima sebagaimana yang terdapat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Kinerja Guru Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Guru	50	122	200	181.60	17.850
Valid N (listwise)	50				

Tabel 5 menjelaskan tentang nilai minimum dan nilai maximum Kinerja Guru SD Negeri se-Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima, dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa jumlah guru SD Negeri se-Kecamatan Soromandi sebanyak 128 orang dengan jumlah sampel yang diambil dalam

mengisi angket sebanyak 50 sampel. Dari hasil pengolahan data yang menggunakan aplikasi SPSS, bahwa kinerja guru dari 50 sampel tersebut terukur dengan nilai minimum 122 poin dan nilai maksimum 200 poin, kemudian nilai rata-rata 181.60 poin dengan nilai keseluruhan 17.850 poin.

Tabel 6. Kinerja Guru

No	Kinerja Guru	Frekuensi	P %
1.	Kinerja Guru SDN Bajo	1.544	61.76 %
2.	Guru SDN Sarita	1.147	45.88 %
3.	Guru SDN 004 Wadukopa	2.075	83.00 %
4.	Guru SDN Inpres Punti	1.084	43.36 %
5.	Guru SDN Lewintana	1.427	57.08 %
6.	Guru SDN Lewidewa	1.804	72.16 %
Jumlah		363.24	60.54 %

Hasil output di atas dapat dijelaskan bahwa kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima tergolong dalam kategori baik, dan berada di korelasi kuat. Adapun persentase dari hasil angket yang diteliti oleh peneliti bahwa kinerja guru yang tergolong kategori baik dan berada dikorelasi sangat tinggi diraih oleh Guru SD Negeri 004 Wadukopa dengan persentase nilai 83.00%. Sedangkan Guru SD Negeri Lewidewa berada di korelasi kuat dengan persentase nilai 72.16% dan SD Negeri Bajo berada di korelasi kuat dengan persentase nilai 61.76%. Sedangkan Kinerja Guru SDN Inpres Punti, SDN

Lewintana dan SDN Sarita berada di korelasi sedang dengan persentase nilai 43.36%, 57.08% dan 45.88%.

3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berpengaruh terhadap Kinerja Guru SD Negeri se Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

a. Uji Linieritas

Diperoleh hasil perhitungan uji linieritas dengan menggunakan analisis statistik yang terdapat dalam program Statistical Product & Service Solution (SPSS) sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Pengujian Uji Normalitas ANOVA Tabel

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru *	Between Groups	(Combined)	6819.533	27	252.575	.632	.872
Gaya		Linearity	89.747	1	89.747	.225	.640
Kepemimpinan		Deviation from Linearity	6729.786	26	258.838	.648	.856
Kepala Sekolah	Within Groups		8792.467	22	399.658		
	Total		15612.00	49			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat hubungan secara linier antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari nilai Fhitung > Ftabel yaitu $0.632 > 0.527$.

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel yaitu pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan menggunakan persamaan regresi. Untuk menguji besarnya pengaruh gaya

kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru digunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan analisis statistik yang terdapat dalam program Statistical Product & Service Solution 23. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel gaya kepemimpinan

kepala sekolah terhadap kinerja guru, maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Adapun hasil perhitungan berdasarkan output komputer dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Pengujian Uji Hipotesis Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	192.851	21.508		8.967	.000
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	-.096	.182	-.076	-.527	.601

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan Output di atas diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.76 dan konstanta sebesar 192.8 dapat digambarkan bentuk hubungan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dalam bentuk persamaan regresi $Y = 192.8 + 0.76X$. Ini berarti bahwa jika gaya kepemimpinan kepala sekolah meningkat sebesar 1 poin maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0.76 poin pada konstant 192.8. Dengan kata lain bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka kinerja guru akan meningkat

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai uji $t = 8.967$ lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0.05 ($df = 26$) sebesar 2.074. Hasil uji $-t$ untuk model regresi sederhana ini dapat mengestimasi kinerja guru yang ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Tabel 9. Hasil Pengujian Uji Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.076 ^a	.006	-.015	17.983

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber Data: Data diolah menggunakan aplikasi SPSS

Berdasarkan Output Komputer di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R sebesar 0.76. Hal ini berarti bahwa variabel Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah Berpengaruh

Terhadap Kinerja Guru sebesar 63.90% dan berada di korelasi kuat, dan sisanya sebesar 36.10% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi tersebut.

PEMBAHASAN

Adapun gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah SD negeri se-Kecamatan soromandi Kabupen Bima Yaitu berbagai macam gaya kepemimpinan, baik itu gaya kepemimpinan manajerial, gaya kepemimpinan transaksional, gaya kepemimpinan transformasional, gaya kepemimpinan pengajaran maupun gaya kepemimpinan positif tetapi dari hasil angket yang diteliti oleh peneliti, kepala sekolah SD negeri se Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima lebih dominan menggunakan gaya kepemimpinan Demokratis berada di korelasi kuat sebesar 67.43 % sedangkan gaya kepemimpinan Transaksional 32.57% berada di korelasi rendah, jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang cocok di gunakan oleh kepala sekolah SD Negeri se-Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima adalah Gaya Kepemimpinan Demokratis.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima adalah sebesar 63.90% . Dalam pelaksanaan pendidikan, Kepala sekolah mempunyai peranan yang penting yaitu sebagai seorang pemimpin organisasi sekolah. Kepemimpinan yang baik dan tidak baik merupakan hal yang harus dipahami oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memimpin bawahannya dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik. Dengan memahami gaya kepemimpinan akan dapat meningkatkan pemahaman seorang kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah terhadap dirinya sendiri, serta dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya dan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana seharusnya memperlakukan bawahannya. Guru memiliki karakteristik khusus, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya agar dapat memanfaatkan waktu dengan tepat sehingga dapat meningkatkan kinerjanya sebagai seorang pendidik.

Dalam menjalankan tugas kepemimpinannya kepala sekolah selalu melaksanakan kebijakan-kebijakan yang mengarah pada pencapaian tujuan suatu organisasi sekolah, berbagai cara dapat dilakukan oleh seorang kepala sekolah sebagai pemimpin. Cara itu digunakan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin suatu sekolah untuk mempengaruhi bawahannya.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian milik Andi Yahya Sukarno Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di Yayasan Budi Luhur Semarang. Menurut penelitian beliau, kontribusi faktor gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 25.8%. Selain itu penelitian yang mendukung dengan penelitian ini selanjutnya adalah penelitian milik Sumarno dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 53.3%. Kepala sekolah perlu untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat yang dapat digunakan dalam memimpin bawahannya.

Dengan adanya peningkatan gaya kepemimpinan, maka kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuannya dalam memimpin bawahannya. Hal tersebut berarti bahwa kinerja guru akan terus meningkat sejalan dengan peningkatan gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah. Gaya kepemimpinan disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik bawahan. Perlu adanya perlakuan atau tindakan yang berbeda dari kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah terhadap guru sebagai bawahannya karena guru memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda dengan pemberian perlakuan yang berbeda tersebut, akan meningkatkan kinerja guru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh peneliti tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD negeri se-Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima, adapun kesimpulan yang dapat disimpulkan adalah:

1. Gaya Kepemimpinan yang digunakan oleh Kepala Sekolah diidentifikasi adalah berbagai macam gaya kepemimpinan baik itu Gaya Kepemimpinan Manajerial, Transformasional, Transaksional, Pengajaran, maupun Demokratis tetapi Gaya Kepemimpinan yang paling dominan digunakan oleh Kepala Sekolah SD Negeri se-Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima adalah Gaya Kepemimpinan Demokratis dengan skor nilai 67.43 % dan berada dikorelasi kuat.
2. Kinerja Guru SD negeri se-Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima adalah kategori baik dan berada dikorelasi kuat dengan skor nilai 60.54% .
3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru SD Negeri se- Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.
4. Adapun besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima adalah sebesar 63.90% dan berada di korelasi kuat, Untuk sisanya yaitu 36,10% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya ditunjukkan kepada dosen pembimbing; (1) Dr. H. Muhammad Basri M.Si, pembimbing I, dan (2) Dr. Muhammad Nawir, M.Pd,

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

a. Saran Teoretis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Se- Soromandi Kabupaten Bima, maka dapat disarankan pada peneliti berikutnya supaya pada penelitian selanjutnya dapat menambah subjek pada penelitian, hal ini dilakukan agar penelitian benar-benar dapat mewakili keadaan populasi penelitian. Kemudian dapat disarankan agar mencoba faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru seperti motivasi, tanggung jawab dan kemampuan serta lain sebagainya dalam penelitian berikutnya.

b. Saran Praktis

Bagi Kepala Sekolah gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar mengandung pengaruh yang positif, maka dapat disarankan agar kepala sekolah berusaha untuk lebih dapat meningkatkan kinerja guru dengan memberikan pengaruh yang positif melalui kepemimpinannya untuk dapat meningkatkan kinerja guru.

Bagi guru untuk dapat selalu meningkatkan kinerjanya karena dengan adanya peningkatan kinerja yang baik, pendidikan akan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Peningkatan kinerja tersebut harus didukung oleh kepatuhan guru sebagai bawahan terhadap kepala sekolah sebagai atasannya. Hal itu dapat dilakukan dengan mematuhi segala kebijakan yang diberikan oleh kepemimpinan kepala sekolah, guna untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.

pembimbing II, yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi yang demikian bermakna kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M. (1995). *Two Decades of Reasher and Deveploment in Transformasional Learderhip*. European Journal Of Work and Organizational Psychology.
- Hasibuan, M, S. P. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Ross, D. J. & Cozzens, J. A. (2016). *The Principalship: Essential Core Competencies for Instructional Leardership and Its Impatc on School Climate*. *Journal of Education and Training Studies*. 4 (9), 162-176.
- Silfianti, W. (2013). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2000). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sukarno, A. Y. (2013). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di Yayasan Budi Luhur Semarang*. Tesis. IKIP Semarang.
- Sumarno. (2009). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*. Tesis. Universitas Negeri Semarang.
- Uno, H. B., dan Lamatenggo, N. (2012). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.